

ANALISIS FAKTOR SOSIAL EKONOMI DAN LINGKUNGAN TERHADAP KEJADIAN TUBERKULOSIS

RADEN BAGUS EDY SANTOSO¹, *TANWIR DJAFAR², SULISTIYANI
SULISTIYANI³, RESMI PANGARIBUAN⁴, AMOS LELLU⁵

¹Fakultas Kedokteran, Universitas Tadulako
edys8804@gmail.com

^{*2}Prodi S1 Keperawatam, STIKES Bhakti Pertiwi Luwu Raya
*tanwirdjafar9@gmail.com

³Jurusan Keperawatan, Politeknik Kemenkes Jayapura Papua
is.listi83@gmail.com

⁴Akademi Keperawatan Kesdam I/Bukit Barisan Medan
resmi.pangaribuan131417@gmail.com

⁵Prodi Ners, STIKes Bhakti Pertiwi Luwu Raya Palopo
amospusing@rocketmail.com

Coresspondence Author: tanwirdjafar9@gmail.com

Abstract: Tuberculosis (TB) according to the World Health Organization (WHO) as the second deadly disease in the world in 2021 after Covid-19, and became the 13th (thirteen) as the main cause of death worldwide. Indonesia is ranked third in the world with the highest burden of TB cases after India and China. The trend of tuberculosis case finding rates for all types per 100,000 population in Lampung Province during 2016-2020 tends to increase. The purpose of the study was to determine the relationship of socioeconomic and environmental factors to the incidence of tuberculosis. The type of research was quantitative with a case control approach. The research was conducted in September-October 2023 at UPTD Puskesmas Tanjung Agung. The sample amounted to 58 respondents (29 case groups and 29 control groups). The sampling technique used purposive sampling. The research instrument consisted of a questionnaire sheet. The results showed that there was a relationship between economic status (*p* value: 0.009) and home hygiene (*p* value: 0.001). It is recommended that the Health Office carry out early detection of pulmonary tuberculosis problems routinely, in addition to carrying out preventive, promotive efforts in preventing pulmonary tuberculosis. The government, in this case the UPTD Puskesmas Tanjung Agung, conducts counseling about pulmonary tuberculosis and the dangers of smoking. The government also tries to implement programs to improve the economic status of the community as a priority or program.

Keywords: Health Center, Economic Status, Pulmonary TB.

Abstrak: Tuberkulosis (TB) menurut World Health Organization (WHO) sebagai penyakit mematikan nomor dua di dunia pada tahun 2021 setelah Covid-19, dan menjadi urutan ke 13 (tiga belas) sebagai faktor penyebab utama kematian di seluruh dunia. Indonesia menduduki peringkat ke tiga di dunia dengan beban jumlah kasus TBC terbanyak setelah India, dan China. Trend angka penemuan kasus tuberkulosis untuk semua tipe per 100.000 penduduk di Provinsi Lampung selama tahun 2016- 2020 cenderung meningkat. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dan lingkungan terhadap kejadian tuberkulosis. Jenis penelitian yaitu kuantitatif dengan pendekatan *case control*. Penelitian dilakukan ada bulan September-Oktober tahun 2023 di UPTD Puskesmas Tanjung Agung. Sampel berjumlah 58 responden (29 kelompok kasus dan 29 kelompok kontrol). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen penelitian terdiri dari lembar kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status ekonomi (*p* value: 0,009) dan *hygiene*

rumah (*p value*: 0,001). Disarankan kepada Dinas Kesehatan melaksanakan deteksi dini masalah tuberculosis paru secara rutin, selain itu melaksanakan upaya preventif, promotif dalam mencegah tuberculosis paru. Pemerintah dalam hal ini pihak UPTD Puskesmas Tanjung Agung melakukan penyuluhan tentang tuberculosis paru, serta bahaya merokok. Pemerintah juga berusaha melaksanakan program peningkatan status ekonomi masyarakat menjadi prioritas atau program kerja pemerintah kabupaten guna menurunkan kejadian tuberculosis paru.

Kata Kunci: Puskesmas, Status Ekonomi, TB Paru

A. Pendahuluan

Tuberculosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri yang dapat menyerang paru dan organ lainnya yaitu *mycobacterium tuberculosis*, *mycobacterium africanum*, *mycobacterium bovis*, *mycobacterium Leprae* (Kemenkes RI, 2014) Bakteri Tahan Asam atau biasa dikenal sebagai BTA merupakan kelompok bakteri *Mycobacterium* selain *Mycobacterium tuberculosis* yang bisa menimbulkan gangguan pada saluran nafas dikenal sebagai MOTT (*Mycobacterium Other Than Tuberculosis*) yang terkadang bisa mengganggu penegakan diagnosis dan pengobatan TB (Kemenkes RI, 2016).

Tuberculosis (TB) menurut *World Health Organization* (WHO) sebagai penyakit mematikan nomor dua di dunia pada tahun 2021 setelah Covid- 19, dan menjadi urutan ke 13 (tiga belas) sebagai faktor penyebab utama kematian di seluruh dunia (Setyaningrum, et, al. 2023). Penderita TB di dunia pada tahun 2021 secara global sebanyak 10,6 juta kasus. hal ini mengalami kenaikan sekitar 600.000 kasus dari tahun 2020 yang di perkirakan hanya 10 juta kasus TB. Orang yang telah dilaporkan dan menjalani pengobatan, sebanyak 6,4 juta atau 60,3%. Kasus belum ditemukan dan dilaporkan, sebanyak 4,2 juta atau 39,7% (WHO, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2021 Indonesia menduduki peringkat ke tiga di dunia dengan beban jumlah kasus TB terbanyak setelah India, dan China. Sebanyak 397.377 semua kasus tuberculosis di Indonesia pada tahun 2021 (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Diperkirakan sebanyak 969.000 kasus atau satu orang setiap 33 detik kasus TB di Indonesia, tetapihanya 443.235 atau 45,7% kasus saja yang ditemukan, sedangkan sebanyak 525.765 atau 54,3% kasus lainnya belum ditemukan dan dilaporkan. Angka ini terus naik sebanyak 17% dari tahun 2020 yaitu 824.000 kasus, dengan jumlah kasus yang belum ditemukan sebanyak 430.667 kasus. Berdasarkan data Profil Kesehatan Indonesia 2021, bahwa jumlah semua kasus tuberculosis di Provinsi Lampung pada tahun 2021 sebanyak 11.874 kasus atau 41,49% (Kementerian Kesehatan RI, 2022). Capaian realisasi angka keberhasilan pengobatan TB Paru dari tahun 2019 sampai dengan 2022 secara berturut – turut yaitu 97%, 98%, 94,81%, dan 96% dari target lima tahunan yaitu 90% (Provinsi Lampung, 2023).

Interaksi antara manusia dan lingkungan secara berkelanjutan memengaruhi kualitas hidup dan kesenjangan kesehatan secara tidak langsung. Memprioritaskan peningkatan kualitas hidup yang sehat merupakan kunci dalam menjaga lingkungan yang sehat. Lingkungan yang tidak sehat akan berdampak negatif pada individu yang sudah memiliki risiko kesehatan, oleh karena itu kesehatan lingkungan perlu mengatasi faktor sosial dan lingkungan yang berpotensi meningkatkan paparan penyakit (Friss, 2019).

Status ekonomi adalah hal penting dalam keluarga yang masuk dalam kategori baik rendah atau tinggi. Jika ekonomi rendah, maka keluarga akan sulit dalam pemenuhan kebutuhan hidup sesuai standar kesehatan. TB paru disebabkan bukan hanya tertular oleh bakteri tuberculosis saja tetapi ada faktor pendukung yang menyebabkan tubuh dapat tertular. Orang yang menempati perumahan yang kumuh, sirkulasi udara

sedikit bahkan tidak ada sama sekali, dengan pencahayaan yang minim, dan mengonsumsi gizi pun kurang merupakan masalah sosial ekonomi yang rendah.

Berdasarkan hasil survei awal di UPTD Puskesmas Tanjung Agung, jumlah terduga TB paru yang mendapatkan pelayanan standar sebanyak 212 kasus, dengan jumlah kasus TB paru seluruhnya pada tahun 2021 sebanyak 33 kasus untuk TB paru dewasa dan 0 kasus TB paru pada anak. Pada tahun 2023 target penemuan kasus sebanyak 113, dan hanya 18 kasus yang ditemukan atau hanya 16% dari 100%, hal ini merupakan pekerjaan rumah besar bagi pengelola program dan penentu kebijakan untuk meningkatkan capaian target penemuan kasus TB di wilayah kerja UPTD Puskesmas Tanjung Agung (Puskesmas Tanjung Agung, 2023). Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan faktor sosial ekonomi dan lingkungan terhadap kejadian tuberculosis.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Analitik dengan rancangan *case control* yaitu suatu penelitian (survey) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan “*retrospektive*”. Variabel dependen yaitu kejadian tuberculosis, sementara itu variabel independen yaitu status ekonomi dan hygiene rumah. Penelitian dilakukan bulan September-Oktober tahun 2023 di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Katibung. Sampel berjumlah 29 kasus dan 29 kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan program SPSS.

C. Hasil dan Pembahasan

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kejadian Tb, Status Ekonomi dan Hygiene Rumah

No	Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kejadian Tuberkulosis			
1	Kasus	29	50,0
2	Kontrol	29	50,0
Total		58	100,0
Status Ekonomi			
1	<UMR	28	48,3
2	≥UMR	30	51,7
Total		58	100,0
Hygiene Rumah			
1	Tidak Sehat	29	50,0
2	Sehat	29	50,0
Total		58	100,0

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa terdapat responden dengan status ekonomi <UMR berjumlah 28 orang (48,3%). Sementara itu hygiene rumah pada kategori tidak sehat berjumlah 29 orang (50,0%).

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Tuberkulosis

Status Ekonomi	Kejadian Tuberkulosis						value
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	n	%	

<UMR	19	65,5	9	31,0	28	100
≥UMR	10	34,5	20	51,7	30	100
Jumlah	29	50,0	29	50,0	58	100

0,009

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden kasus, terdapat 19 responden (65,5%) dengan status ekonomi <UMR. Adapun dari 29 responden kontrol, terdapat 9 responden (31,0%) dengan status ekonomi <UMR. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,009 < α0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara status ekonomi dengan kejadian tuberkulosis.

Tabel 3. Hasil Analisis Bivariat Hubungan Hygiene Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis

Hygiene Rumah	Kejadian Tuberkulosis						value
	Kasus		Kontrol		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Tidak Sehat	21	72,4	8	27,6	29	100	0,001
Sehat	8	27,6	21	72,4	29	100	
Jumlah	29	50,0	29	50,0	58	100	

0,001

Tabel di atas menunjukkan, dari 29 responden kasus, terdapat 21 responden (72,4%) dengan hygiene rumah yang tidak sehat. Adapun dari 29 responden kontrol, terdapat 8 responden (27,6%) dengan dengan hygiene rumah yang tidak sehat. Hasil uji statistik menggunakan *chi square* diperoleh nilai *p value* = 0,001 < α0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara hygiene rumah dengan kejadian tuberkulosis.

Hubungan Status Ekonomi dengan Kejadian Tuberkulosis. Berdasarkan hasil penelitian, status ekonomi dikategorikan menjadi 2 yaitu <UMR yang berjumlah 28 orang dan ≥UMR berjumlah 30 orang. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara status ekonomi dengan kejadian Tb. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Resta (2023) yang melakukan penelitian terkait status sosial ekonomi dan status gizi terhadap tingginya angka kejadian tb paru di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang yang ditemukan sebanyak 71,7% responden dengan status sosial ekonomi rendah sedangkan 28,3% dengan status sosial ekonomi tinggi di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara status sosial ekonomi dengan kejadian Tb.

Status sosial ekonomi merupakan kedudukan seseorang atau posisi seseorang dalam masyarakat, yang akan menggambarkan tentang keadaan seseorang atau suatu masyarakat yang ditinjau dari segi sosial ekonomi (Melizza, 2018). Status sosial ekonomi adalah kumpulan dari penghasilan perorangan atau seluruh keluarga dalam satu bulan yang menentukan kedudukan seseorang di dalam lingkungan. Semakin rendah status ekonomi maka proporsi masalah tuberkulosis paru semakin tinggi, begitu pula sebaliknya. Hal tersebut menunjukkan bahwa status ekonomi menjadi salah satu komponen yang juga tidak bisa diabaikan. Status ekonomi sebagai dasar untuk mencegah tuberkulosis paru. Status ekonomi berpengaruh pada perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pencegahan penyakit tuberkulosis paru. Masyarakat yang memiliki status ekonomi menengah keatas akan mampu melakukan tindakan pencegahan tuberkulosis paru dengan baik pula. Dengan status ekonomi yang baik, mendorong individu atau keluarga untuk berusaha mempertahankan kesehatan dan mencegah penyakit.

Menurut asumsi peneliti, penurunan pendapatan atau rendahnya pendapatan dapat menyebabkan kurangnya daya beli dalam memenuhi konsumsi makanan sehingga akan

berpengaruh terhadap status gizi. Apabila status gizi buruk maka akan menyebabkan kekebalan tubuh yang menurun sehingga memudahkan terkena infeksi TB paru.

Hubungan Hygiene Rumah dengan Kejadian Tuberkulosis. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, hygiene rumah dikategorikan menjadi 2 yaitu Tidak sehat berjumlah 29 orang dan sehat berjumlah 29 orang. Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan antara hygiene rumah dengan kejadian tuberkulosis. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Karlina (2024) yang melakukan penelitian terkait hubungan status ekonomi dan kondisi fisik lingkungan rumah dengan kejadian tb paru yang menyatakan terdapat hubungan antara fisik lingkungan terhadap kejadian tuberculosis.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia serta pengaruh-pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia. Faktor lingkungan berperan penting dalam penularan, terutama lingkungan rumah yang tidak memenuhi syarat. Lingkungan rumah merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh besar terhadap status kesehatan penghuninya. Hygiene rumah memiliki beberapa aspek seperti kelembapan, pencahayaan, ventilasi, kondisi dinding serta jumlah hunian yang memenuhi syarat.

Menurut asumsi peneliti Kondisi rumah memiliki hubungan yang erat dengan kejadian tuberkulosis (TB). Rumah yang padat, dengan ventilasi yang buruk, dan sanitasi yang tidak memadai, meningkatkan risiko penyebaran TB. Bakteri penyebab TB, *Mycobacterium tuberculosis*, menyebar melalui udara ketika seseorang dengan TB aktif batuk, bersin, atau berbicara. Dalam lingkungan rumah yang padat dan kurang ventilasi, udara yang terkontaminasi lebih mungkin terhirup oleh penghuni lain, meningkatkan risiko infeksi. Selain itu, rumah yang lembab dan kurang pencahayaan alami dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh penghuni, membuat mereka lebih rentan terhadap infeksi TB. Oleh karena itu, perbaikan kondisi rumah seperti meningkatkan ventilasi, mengurangi kepadatan, dan menjaga kebersihan sangat penting dalam pencegahan penyebaran TB.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka didapatkan kesimpulan terdapat hubungan antara status ekonomi dan hygiene rumah dengan kejadian Tb. Disarankan kepada Dinas Kesehatan melaksanakan deteksi dini masalah tuberkulosis paru secara rutin, selain itu melaksanakan upaya preventif, promotif dalam mencegah tuberkulosis paru. Pemerintah dalam hal ini pihak UPTD Puskesmas Tanjung Agung melakukan penyuluhan tentang tuberkulosis paru, serta bahaya merokok. Pemerintah juga berusaha melaksanakan program peningkatan status ekonomi masyarakat menjadi prioritas atau program kerja pemerintah kabupaten guna menurunkan kejadian tuberkulosis paru.

Daftar Pustaka

- Friss, R. H. (2019). *Essential of Environmental Health*. Department of Health Science: Jones dan Bartlett Learning.
- Gubernur Lampung. (2022). Keputusan Gubernur Lampung Nomor: G/745/V.08/HK/2022 tentang Penetapan Upah Minimum Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2023.
- Karlina, N., Aris, M., Sendra, E., Sanaky, M, J., Yulia, M. (2024). *Hubungan Status Ekonomi Dan Kondisi Fisik Lingkungan Rumah Dengan Kejadian Tb Paru*. *Ensiklopedia of Journal*. Vol 2. No. 3.
- Kemenkes RI. (2016). *Petunjuk Teknis Manajemen dan Tatalaksana TB Anak*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.

- Kemenkes RI. (2020). *Situasi TB di Indonesia Tahun 2020*. Jakarta.
- Kemenkes RI. (2022). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: Kemenkes RI Kementerian.
- Melizza, N. (2018). System Berbasis Integrasi Self Care dan Family Centered Nursing Model terhadap Dukungan Keluarga dalam Meningkatkan Status Gizi Penderita Tuberkulosis.
- Puskesmas Tanjung Agung. (2023). *Profil Kesehatan Puskesmas Tanjung Agung Tahun 2022*.
- Resta, H, A., Sandra, R., Irman, V. (2023). *Hubungan Status Sosial Ekonomi Dan Status Gizi Terhadap Tingginya Angka Kejadian Tb Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang*. Oral Presentase. Seminar Nasional Syedza Saintika.
- WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*.